

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian budaya berdasarkan sudut pandang *ethic* atau sudut pandang penelitian yang mempelajari budaya dari luar sistem budaya. Penelitian ini merupakan penerapan dari teori hegemoni Gramsci dalam hal maksud dari ideologi yang ditanamkan kepada masyarakat dan teori fanatisme yang mendeskripsikan ciri-ciri fanatisme pada masyarakat yang telah didominasi oleh kelas hegemoni.

a) **Tabel 1. Ideologi Pada Variabel Hegemoni Sebagai Penyebab Fanatisme**

NO	VARIABEL	DATA	DESKRIPSI	TOTAL
1	Kepentingan	Obs1, Obs3, Dok2, Dok3, Dok4, Dok5, Dok6	Subjek Hegemoni mempunyai kepentingan yang akan disebarakan dan akan disatukan ke masyarakat. Kepentingan tersebut nantinya akan menjadi kolektif dilingkungan masyarakat.	7

2	Ideologi	Waw5, Waw12, Waw19, Waw23, Waw24	Subjek mempunyai ideologi yang akan disebarkan ke masyarakat untuk tujuan dominasi dan eksploitasi menuju kepentingan pihak hegemoni.	5
3	Intelektual	Dok1, Dok7, Dok8, Dok9, Dok10, Dok11	Intelektual dalam hegemoni bukan dicirikan oleh aktifitas berpikir intrinsik yang dimiliki seseorang, melainkan sebuah fungsi yang digunakan oleh subjek hegemoni untuk menyebarkan ideologi mereka.	6
4	Masyarakat Awam	Waw11, Waw22, Waw25, Waw28	Masyarakat awam adalah target eksploitasi pihak hegemoni.	4
				22

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ciri-ciri fanatisme disebabkan oleh adanya dominasi dari JKT48 yang mempunyai kepentingan seperti misalnya dalam bentuk produk penjualan. Masyarakat Purwokerto yang menerapkan ideologi *oshi* adalah masyarakat yang dieksploitasi oleh JKT48 untuk memenuhi kepentingan hegemoni yang mempunyai paham kapitalisme.

Penelitian ini bukan terfokus pada ekonomi politik yang dijalankan oleh JKT48 melalui hegemoni tersebut. Teori hegemoni tidak lain hanya sebagai jembatan dari penelitian, bahwa adanya ideologi atau konsep *Oshi* dalam diri masyarakat Purwokerto dalam hal ini penggemar JKT48. Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti budaya *Idol Group* secara *ethic*, dengan sudut pandang masyarakat atau dengan kata lain penelitian yang mempelajari sebuah budaya dari luar sistem budaya itu dan berdasar kepada ciri-ciri fanatisme yang direpresentasikan melalui tindakan penggemar yang dijelaskan dengan teori fanatisme.

b) Tabel 2. Ciri-Ciri Fanatisme

NO	VARIABEL	DATA	DESKRIPSI	
1	Keintiman	Waw4, Waw6, Waw15, Waw16, Waw21, Waw26, Obs7, Obs8	Keintiman merupakan motivasi dari subjek fanatisme yang mana ditimbulkan akibat rasa cinta dan memiliki terhadap objek fanatismenya.	8

2	Gairah	Waw17, Waw18	Gairah digambarkan melalui keinginan atau hasrat yang besar untuk mencapai motivasinya tersebut, tidak lain disebabkan oleh adanya dominasi terhadap subjek.	2
3	Dedikasi	Waw1, Waw7, Waw8, Waw9, Waw10, Waw13, Waw14, Waw20, Obs2, Obs4, Obs5, Obs6	Dedikasi adalah bentuk pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi hasratnya tersebut.	12
				22

Tabel 2 di atas merupakan hasil pilah peneliti terhadap data yang didapat dari pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumen penelitian atau tinjauan pustaka. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya dedikasi untuk mencapai sebuah gairah dari penggemar tersebut untuk bisa mewujudkan keintiman yang sengaja dibuat oleh JKT48. Keintiman yang dimaksud adalah sebuah hubungan intim antara penggemar dengan *oshi*. Keintiman yang telah terbentuk tersebut dapat diraih melalui

sebuah gairah yang akan direalisasikan dengan dedikasi dari para penggemar JKT48. Segala aspek dari ciri-ciri fanatisme tersebut merupakan bagian dari budaya *Idol Group* JKT48 yang sengaja diciptakan untuk memenuhi kepentingannya yang sudah dibahas lewat teori hegemoni. Namun yang terpenting dari penelitian ini yaitu penelitian ini berhasil mengungkap bahwa ideologi *oshi* adalah senjata pamungkas bagi JKT48. Dari setiap ciri-ciri yang ada dari para penggemar tersebut membuktikan bahwa para penggemar memberikan dedikasi untuk *oshinya*. Para penggemar JKT48 sebenarnya bukan mencintai JKT48 seperti yang diketahui oleh masyarakat pada saat ini, melainkan para penggemar tersebut adalah penggemar salah satu member dari JKT48 *Company* yang mana JKT48 itu sendiri adalah sebagai subjek yang mengkapitalisasi budaya *Idol Group* dan mengeksploitasi masyarakat untuk bisa menjadi objek konsumerisme dari apa yang telah diciptakannya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari permasalahan serta pembahasan yang sudah dibahas pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Di zaman yang modern seperti saat ini, setiap orang harus memposisikan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Selain itu, seorang manusia sebagai bagian dari bangsa Indonesia haruslah berpikir kritis terhadap apapun yang akan dilakukannya. Karena sudah kita ketahui dari hasil pembahasan, kegiatan hegemoni mempunyai target hegemoni atau target dominasi yaitu masyarakat

yang berpikiran awam atau masyarakat yang tidak berpikir kritis. Maka dari itu, sebagai manusia yang berbudaya dan sebagai bangsa Indonesia yang terkenal akan keragaman budayanya, haruslah didasari dengan rasa tanggung jawab dalam menjaga keutuhan bangsa dan kritis terhadap globalisasi bangsa asing yang mempunyai kepentingan lain dari pada kepentingan bangsa, dan jadilah masyarakat yang fanatik terhadap budaya bangsa sendiri.

Dalam penelitian budaya atau Cultural Studies, banyak peneliti yang mencari tahu tentang adanya hegemoni budaya dalam suatu perorangan atau kelompok masyarakat. Penelitian yang dimaksud, selain digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari hegemoni terhadap masyarakat juga digunakan untuk meneliti bagaimana penyebab hegemoni yang terjadi di masyarakat. Dalam teori hegemoni pun, terdapat Intelektual yang bertugas untuk menyebarkan ideologi dengan maksud untuk mewujudkan kepentingan atau visi dari kelas hegemoni terkait. Sebagai intelektual yang bergerak dalam ranah budaya dan kebudayaan, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menjadi intelektual bagi fungsi sosial yang positif. Jadilah intelektual berdasarkan kepada kepentingan sosial yang memperjuangkan hak rakyat dalam kehidupan bernegara dengan mengutamakan penyesuaian budaya serta norma yang berlaku pada rakyat.